

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah organisasi, kemahasiswaan tentunya memiliki ketergantungan pada aspek sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia yang sering di sebut anggota memiliki kendali yang dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi. Sumberdaya manusia memiliki peranan yang sangat dominan dalam aktifitas atau kegiatan organisasi. Berhasil atau tidaknya organisasi dalam mencapai tujuan yang di tetapkan sebelumnya tergantung pada kemampuan sumberdaya manusia dalam menjalankan tugas-tugas yang di berikan kepadanya. Dalam hal ini komunikasi oraganisasi sangat di perlukan agar organisasi berjalan dengan tujuan yang telah di tetapkan bersama.

Komunikasi organisasi merupakan bentuk pertukaran pesan-pesan, ide-ide, lambang-lambang, simbol-simbol, antara unit-unit komunikasi yang berada dalam organisasi tertentu, organisasi sendiri terdiri unit-unit komunikasi yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pada umumnya komunikasi organisasi di lakukan secara lisan atau verbal yang dapat di mengerti oleh kedua belah pihak. Bagi sebuah organisasi komunikasi mempunyai arti yang sangat penting sebagai gerbang kehidupan organisasi. Lahirnya sebuah organisasi pastilah di dahului dengan komunikasi di antara para pendirinya. Selanjutnya organisasi itu di bangun dan di pelihara kinerjanya dengan proses komunikasi para

pengurus dan anggotanya. Komunikasi merupakan energi yang mengerakan pengurus, anggota dan mitra untuk bertukar pikiran, informasi, berkordinasi, berkerja sama, dan membuat keputusan. Tanpa komunikasi sumberdaya manusia di dalam organisasi tidak saling bersinergi mendukung upaya tujuan bersama.

Salah satu keberhasilan atau kesuksesan dalam mengola sumberdaya manusia dalam organisasi adalah ketika komunikasi organisasi berjalan dengan baik. Ini berarti kemampuan dalam *memanage* (mengatur atau mengelola) anggota sudah memadai. Walaupun bukan satu-satunya indikator namun beberapa pengelola SDM menilai bahwa indikator ini sangat mempengaruhi banyak faktor, baik internal maupun eksternal oraganisasi.

Pada Resimen Mahasiwa Batalyon 208 Raider Pringsewu, komunikasi belum berjalan dengan baik,di buktikan dengan jumlah anggota yang hadir dalam setiap kegiatan sangat memperhatikan (jumlah anggota yang hadir masih sedikit). Hal ini dapat di lihat dari setiap kegiatan jumlah anggota yang hadir belum mencapai 100%. Berikut ini adalah data kegitan Resimen Mahasiswa Batalyon 208 Raider Pringsewu tahun 2019 bulan Juli sampai bulan Desember:

Tabel I.I
Data Kegiatan Resimen Mahasiswa Batalyon 208 Raider Pringsewu tahun 2019, bulan Juli sampai Desember 2019.

| No | Nama kegiatan | Jumlah Anggota | Jumlah kehadiran | Bulan | Presentase Kehadiran |
|----|--|----------------|------------------|---------------------|----------------------|
| 1. | Latihan kebugaran setiap 1 minggu sekali | 30 | 15 | Di mulai bulan juli | 50% |
| 2. | Pengaman wisuda STIMIK | 30 | 15 | Agustus | 50% |
| 3. | Diksarmil menwa | 30 | 15 | September | 50% |
| 4. | Rapat komando | 30 | 16 | November | 53% |
| 5. | Seminar milineal bebas Narkoba | 30 | 20 | Desember | 66% |

Sumber : diolah dari data prapenelitian pada Resimen Mahasiswa Batalyon 208 Raider Pringsewu.

Bedasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kehadiran setiap anggota dalam setiap kegiatan Resimen Mahasiswa Batalyon 208 Raider Pringsewu kurang dari 70%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat komunikasi yang belum berjalan dengan efektif. Diduga karena gaya kepemimpinannya tidak berjalan dengan seharusnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin mengaitkan komunikasi organisasi dengan gaya kepemimpinan. Karena gaya kepemimpinan merupakan cara yang dilakukan seorang pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Dengan hal itu seorang pemimpin harus mampu menguasai komunikasi yang baik. Gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin sangat berperan aktif dalam mempertahankan jalannya

organisasi tersebut. Karena seorang pemimpin memiliki begitu banyak peran seperti perencana, pembuat kebijakan, pelaksana, pengendali, pemberian hadiah atau hukuman, pemimpin juga sebagai teladan dan lambang atau simbol, pemimpin sebagai tempat menimpakan segala kesalahan, dan pemimpin sebagai pengganti peran anggota lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah dan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap komunikasi organisasi pada Resimen Mahasiswa Batalyon 208 Raider Pringsewu.

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Komunikasi Organisasi pada Resimen Mahasiswa Batalion 208 Raider Pringsewu tahun 2019”.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian : Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi
2. Subjek Penelitian : Seluruh anggota Resimen Mahasiswa Batalion 208 Raider Pringsewu.
3. Tempat Penelitian : Batalion 208 Raider Pringsewu.
4. Waktu Penelitian : Dilaksanakan pada tahun 2020.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian anatara lain :

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap komunikasi organisasi pada Resimen Mahasiswa Batalyon 208 Raider Pringsewu.

2. Kegunaan penelitian antara lain :

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu: secara teoritis dan secara praktis.

a. Manfaat teoritis

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan sebagai bahan evaluasi, dan refrensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan dan memperluas cara berpikir ilmiah terutama dalam bidang manajemen sumber daya manusia.